

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kopi (*Coffea sp*) merupakan tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh perkebunan negara, rakyat dan swasta. Tanaman kopi pertama kali ditemukan di Benua Afrika tepatnya di Ethiopia. Tanaman kopi memiliki tiga jenis, yaitu Kopi Arabika (*Coffea arabica*), Kopi Liberika (*Coffea liberica*), dan Kopi Robusta (*Coffea canephora*) ketinggian tempat, suhu udara, dan curah hujan yang sesuai untuk pertumbuhan dan produksi tanaman kopi kondisinya disesuaikan dengan jenis kopi yang akan ditanam. Ketinggian tempat untuk kopi Arabika, Liberika dan Robusta bervariasi yaitu masing-masing berkisar 100 – 600 ;1.000 – 2.000 dan 0 – 900 m dpl. Kondisi tersebut menyebabkan suhu udara untuk ke tiga jenis kopi berbeda sama sama lainnya yaitu masing-masing berkisar 21 – 24; 15 – 25 dan 21 – 30°C. Curah hujan yang dibutuhkan kopi Robusta dan Arabika sama yaitu berkisar 1.250 – 2.500 mm/tahun sedangkan untuk kopi Liberika nilainya lebih tinggi yaitu berkisar 1.250 – 3.500 mm/tahun. Bulan kering (curah hujan kurang dari 60 mm/bulan) untuk kopi Robusta dan Liberika sama yaitu sekitar 3 bulan/tahun sedangkan untuk kopi Arabika berkisar 1 – 3 bulan/tahun (Balittri 2017).

Pembangunan perkebunan kopi menjadi komoditas ekspor andalan dan sumber pendapatan devisa negara. Di lihat dari produksi kopi nasional yang didominasi oleh kopi robusta yang mencapai 90% dan kopi arabika mencapai 10% dengan demikian produktivitas kopi nasional dapat bersaing di pasar internasional (Rahardjo 2012).

Kopi Robusta (*Coffea canephora*) dikenal sebagai kopi yang tahan (*robust*) terhadap berbagai penyakit dan kondisi lingkungan yang tidak bersahabat. Oleh karena itu kopi ini cepat berkembang dan mendesak kopi lainnya. Saat ini lebih dari 90% areal pertanaman kopi Indonesia terdiri atas kopi robusta (Prastowo *et al.* 2010).

Data statistik luas areal perkebunan kopi di Indonesia yang meliputi 96% Perkebunan Rakyat (PR), 2% Perkebunan Besar Swasta, dan 2% Perkebunan Besar Negara. Serta pencapaian produksi kopi adalah 96% dari perkebunan rakyat, 2% dari perkebunan besar negara, dan 2% dari perkebunan besar swasta (Ditjenbun 2016).

Kegiatan yang dilakukan di perkebunan kopi meliputi kegiatan pemeliharaan tanaman diantaranya penyulaman, pemupukan, pemangkasan, pengendalian penyakit, hama, dan gulma. Seperti halnya tanaman, kopi membutuhkan pemeliharaan secara intensif untuk menghasilkan biji kopi yang berkualitas baik (Suwanto *et al.* 2014).

Pengendalian gulma dapat didefinisikan sebagai proses membatasi infestasi gulma sedemikian rupa sehingga tanaman dapat dibudidayakan secara produktif dan efisien (Sukman dan Yakub 2002).

Pengendalian gulma tanaman kopi yang dianjurkan adalah selalu bersih dari gulma terutama daerah perakaran (piringan tanaman). Pengendalian gulma di luar daerah perakaran bisa dilakukan dengan menanam penutup tanah. Jenis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

gulma yang sering tumbuh dan merugikan tanaman kopi adalah alang-alang, teki, belimbing-belimbing, dan sambung rambat (Balitbangtan 2015).

Pengendalian gulma yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan agar pertumbuhan tanaman kopi robusta tidak terhambat dan produktivitas tidak menurun akibat gulma. Pengendalian dapat dilakukan secara manual, mekanis, biologis, dan kimia. Penulis mengambil aspek pengendalian gulma tanaman kopi robusta karena kompetisi antara gulma dan tanaman kopi dapat menurunkan kualitas dan produktivitas tanaman. Menurut Moenandir (2010), persaingan antara gulma dan tanaman budidaya dapat terjadi karena kedekatan dalam ruang tumbuh, yang menimbulkan interaksi gulma dengan tanaman yang dapat bernilai positif atau negatif.

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini secara umum bertujuan untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan teknis di lapangan serta mampu mengetahui kemampuan manajerial dan analisis kegiatan pada tingkat mandor dan asisten. Tujuan khusus PKL ini adalah memperoleh pengetahuan serta keterampilan dalam kegiatan pengendalian gulma kopi robusta.

2 TINJAUAN PUSTAKA



2.1 Klasifikasi Tanaman Kopi

Tanaman kopi termasuk genus *Coffea* dengan famili Rubiaceae. Famili tersebut memiliki banyak genus, yaitu *Gardenia*, *Ixora*, *Cinchona*, dan *Rubia*. Genus *Coffea* mencakup hampir 70 spesies, tetapi hanya dua spesies yang ditanam dalam skala besar di seluruh dunia, yaitu kopi arabika (*Coffea Arabica*) dan kopi robusta (*Coffea canephora var. robusta*). Sementara itu, sekitar 2% dari total produksi kopi dunia dari dua spesies kopi lainnya, yaitu kopi liberika (*Coffea liberica*) dan kopi ekselsa (*Coffea excelsa*) yang ditanam dalam skala terbatas terutama di Afrika Barat dan Asia (Rahardjo 2012).

Berikut taksonomi kopi secara lengkap (Rahardjo 2012).

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Magnoliophyta
Sub Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Asteridae
Famili	: Rubiaceae
Genus	: <i>Coffea</i>
Spesies	: <i>Coffea sp. (Coffea canephora var. robusta)</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.